

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN MEDIA GAMBAR DI MIS NURUL ULUM SUKARAYA
KECAMATAN BONE-BONE**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,
MULYANI
NIM 09.16.2.0297

Dibimbing oleh:

- 1.Drs. Masmuddin, M.Ag
- 2.Ino Sulistiani, ST.,MT

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)

Hal : Skripsi Mulyani

Palopo, 11 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Mulyani

NIM : 09.16.2.0297

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Drs. Masmuddin, M.Ag

NIP 19600318 198703 1 004

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)

Hal : Skripsi Mulyani

Palopo, 11 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswi tersebut di bawah:

Nama : Mulyani

NIM : 09.16.2.0297

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

Ino Sulistiani, ST.,MT

NIP 19770925 200912 2 001

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Sehanto

Palopo, 09 Januari 2014

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Sehanto

NIM : 09.16.2.0315

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Sidobinangun.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : Eva Kurniawati

NIM : 09.16.2.0247

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/Munaqasyah
Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP 19541231 198303 1 007

Palopo, 15 Januari 2013

Pembimbing II,

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP 197420502 200003 1 001



IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyani

NIM : 09.16.2.0297

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 11 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

MULYANI
NIM: 09.16.2.0297

IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI di MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya Kab. Luwu Utara*”. Yang ditulis oleh Utami Wiryawati, Nomor Induk Mahasiswa. 07.16.2.0267, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2012 bertepatan dengan 18 Shafar 1433 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum	Ketua Sidang	(.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Mawardi, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
4. Drs. Hasri, M.A	Penguji II	(.....)
5. Dra. Nuryani, M.A.	Pembimbing I	(.....)
6. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd	Pembimbing II	(.....)
Mengetahui :		

Ketua STAIN Palopo

IAIN PALOPO

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum

NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.

NIP 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 04 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

STAIN PALOPO

Pembimbing,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 1993303 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
Lamp. : 6 eks

Palopo, 12 Nopember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Binti Choeriah
Nim : 07.16.2.0242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Aqidah Siswa Raudhatul Athfal Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

STAIN PALOPO

Pembimbing,

Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd
NIP. 19670516 200003 1 002



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Utami Wiryawati

NIM : 07.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 04 Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001

Nursaeni, S.Ag.,M.Pd
NIP 19690615 200604 2 004

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , و الصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
5. Drs. Masmuddin, M.Ag., dan Ino Sulistiani, ST.,MT selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

7. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.

8. Kepada kedua orang tua penulis yakni Sudiono dan Wangsih yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.

9. Suami dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil sampai penulis menyelesaikan studi.

10. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., juaah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

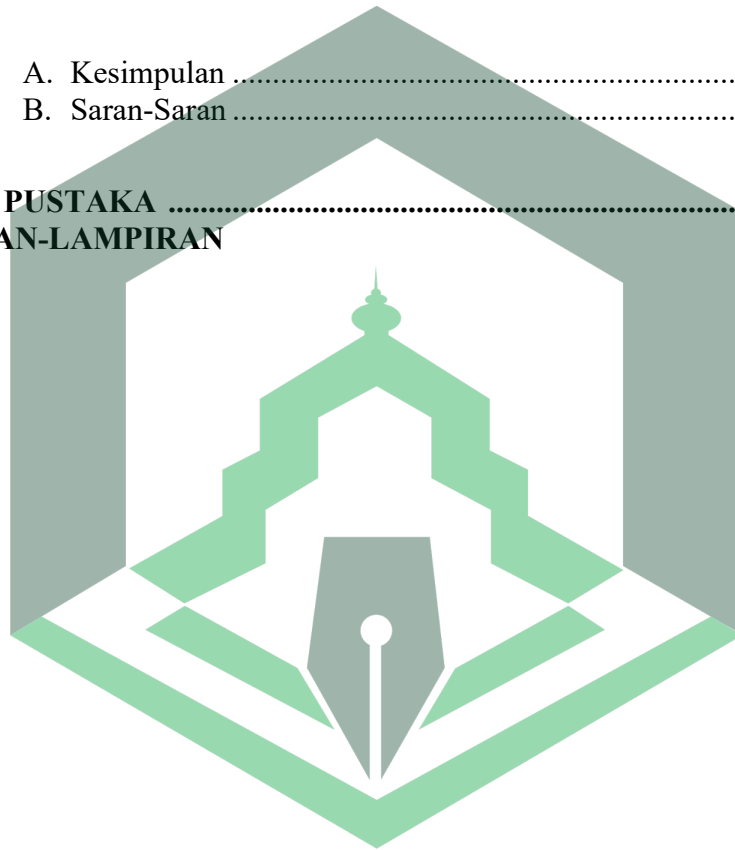
Palopo, 13 Februari 2014

IAIN PALOPO Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORITIS	 11-33
A. Proses Konversi Agama	11
B. Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 34-39
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40-67
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Keadaan Geografis Desa Margomulyo Kec. Sukamaju	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Proses Konversi Agama yang Dialami Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	45

C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	49
D. Problematika Masyarakat Muallaf dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dan Solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	58
BAB V PENUTUP	68-
70	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	63-65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Thaifur, 2011. *Pentingnya Pembinaan Agama Islam bagi Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. (1) Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum; (2) Drs. Nurdin K., M.Pd

Kata kunci: *Problematika, Masyarakat Muallaf, Pembinaan Agama Islam*

Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju dilaksanakan melalui pengkaderan secara intensif. Masing-masing masyarakat muallaf mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan agama Islam tersebut. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami tentang bagaimana pembinaan agama Islam terhadap masyarakat muallaf khususnya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan agama Islam tentang masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) Apa saja problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) proses konversi agama yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 27 masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju. Proses konversi agama yang dialaminya adalah sering membandingkan agama Hindu dengan agama Kristen dan Islam. Problematika pembinaan agama Islam yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju adalah (1) problem psikologi (takut, malu dan lupa), (2) problem Pemahaman Materi pembinaan agama Islam, (3) problem metode pembinaan agama Islam (demonstrasi dan hafalan) dan (4) problem sarana fisik sekolah (buku tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam). Solusi penyelesaian yang dilakukan oleh masyarakat muallaf adalah (1) konsentrasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, (2) bertanya kepada ustadz/ustadzah dan teman terdekat, (3) mendatangkan guru mengaji di rumah, (4) berusaha menghilangkan rasa takut dan malu dan (5) Rajin belajar. Solusi yang dilakukan warga lain adalah (1) memberi motivasi belajar, (2) membantu warga muallaf dalam memahami dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Dari pihak tokoh masyarakat atau

pengajara (ustadz) upaya yang dilakukan adalah (1) Selalu memberi motivasi belajar, (2) memberi kesempatan warga muallaf untuk bertanya.



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya pada SDN 154 Layar Putih)**” yang ditulis oleh **Busrana, NIM. 07.16..2.0004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Desember 2008 bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1429 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

IAIN PALOPO
Tim Penguji

1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A Ketua sidang (
.....)

2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag.

Sekretaris sidang (

.....

)

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag

Penguji I (

.....

)

4. Mustaming, S.Ag., M.H.I

Penguji II (

.....

)

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I

Pembimbing I (

.....

)

6. Drs. Mardi Takwim, M.H.I

Pembimbing II (

.....

)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
NIP: 150227915

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP: 150301126

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

Utami Wiryawati
NIM: 07.16.2.0267

IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Urgensi Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”. Yang ditulis oleh **Adiansa, NIM. 07.16.2.0753**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2010 bertepatan dengan 05 Jumadil Akhir 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Drs. Hisban, M.Ag | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Taqwa, S.Ag., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Hasri, M.A | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516 200003 1 002



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	35
Tabel 2	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	37
Tabel 3	Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo ..	38
Tabel 4	Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI	45
Tabel 5	Siswa Senang Membaca Buku-buku PAI di Perpustakaan	45
Tabel 6	Siswa harus lebih banyak membaca buku di rumah	46
Tabel 7	Metode Mengajar Guru PAI yang Bervariasi	47
Tabel 8	Pelajaran PAI Mempergunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti ..	47
Tabel 9	Pelajaran PAI Mengandung Nilai-nilai Ke-Islaman	48
Tabel 10	Buku Pelajaran yang Paling disenangi Siswa adalah Buku PAI	48
Tabel 11	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 12	Siswa Bersungguh-sungguh dalam Ujian Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 13	Dorongan/motivasi Orang Tua diperlukan dalam Belajar Mata Pelajaran PAI	50
Tabel 14	Belajar PAI bukan sekedar Naik Kelas	50
Tabel 15	Siswa senang Belajar PAI karena Guru selalu Memberikan Motivasi	51
Tabel 16	siswa senang membaca buku atau tulisan yang ada kaitannya Dengan PAI	52
Tabel 17	Siswa senang belajar PAI karena Prilaku guru yang menarik	52
Tabel 18	Frekuensi dan Persentase data tingkat minat belajar siswa Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien	59
Tabel 19	Frekuensi dan Prosentase Data tingkat Presentase Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	60

IAIN PALOPO

KOMPOSISI BAB

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PRAKATA v

DAFTAR ISI..... vii

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Rumusan Masalah 3

 C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian 4

 D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4

 E. Garis-Garis Besar isi Skripsi 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 7

 A. Penelitian yang Relevan 7

 B. Landasan Teori 7

 1. Tinjauan Mengenai Pendidikan Agama Islam 7

 2. Tinjauan Mengenai Media Pendidikan 10

 3. Tinjauan Mengenai Gambar 13

 4. Tinjauan Anak Usia Sekolah Dasar 14

 C. Kerangka Pikir 18

BAB III METODE PENELITIAN 19

 A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 19

 B. Lokasi Penelitian 19

 C. Populasi dan Sampel 19

 D. Sumber Data 22

 E. Teknik Pengumpulan Data 22

 F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 24

 A. Hasil Penelitian 24

 B. Pembelajaran agama Islam dengan menggunakan media gambar
 Di MIS Nurul Ulum Sukaraya 32

 C. Faktor Pendukung Penggunaan Media gambar dalam Pembelajaran
 Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya 56

BAB V PENUTUP..... 58

 A. Kesimpulan 58

 B. Saran-Saran 59

DAFTAR PUSTAKA..... 60



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Mulyani
NIM : 09.16.2.0297
Judul : Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama dan Islam dengan media gambar di MIS nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif dengan mengambil latar belakang pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara analisa yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describe*) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana mengajar yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penentuan materi, media pembelajaran, metode dan rencana evaluasi. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (evaluasi) (2) faktor-faktor pendukung penggunaan media gambar sebagai media dalam pembelajaran agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah tersedianya bermacam-macam gambar di setiap ruangan, media gambar bersifat fleksibel, bisa digunakan untuk perorangan maupun kelompok, serta mudah didapatkan dan digunakan, keterbatasan sekolah untuk menghadirkan obyek atau benda bahkan peristiwa ke dalam kelas, kemampuan guru dalam berimprovisasi saat menyampaikan materi.

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.¹ Mengingat akan pentingnya sebuah media, sehingga Allah memberikan penegasan di dalam Q.S. al-Alaq/96 : 3-5:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ هَٰؤُلَاءِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ۚ

Terjemahnya:

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara Qalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau pendidikan

¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1989), h. 1.

²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. 5;Semarang: Toha Putra, 2011), h. 597

yang ada dalam kurikulum.³ Oleh karena itu, media dianggap sangat urgen dan sangat signifikan dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di jenjang pendidikan dasar yaitu, MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone yang merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang paling awal, juga memerlukan media yang tepat. Pengajaran agama pada anak apabila dimulai sejak usia dini akan lebih bagus dan optimal hasilnya dibanding mengajarkannya pada waktu dewasa, oleh karena itu perlu dirumuskan bagaimana cara mengajarkannya, dan media apa saja yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan itu.

Anak-anak usia sekolah dasar masih berada dalam taraf berfikir tingkat kongkrit, sementara materi Pendidikan Agama Islam banyak mengandung unsur-unsur yang sifatnya abstrak, misalnya menyangkut konsep keTuhanan dan ibadah yang masih sulit untuk mereka cerna, sedangkan anak pada masa ini belum tumbuh pemikiran logisnya, sehingga dalam proses belajar mengajar seringkali terjadi *verbalisme*. Untuk itu diperlukan suatu alat bantu agar lebih muda dalam proses pembelajaran. Di sinilah letak pentingnya faktor media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Salah satu media yang dianggap paling efektif dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pada anak usia sekolah dasar adalah media gambar. Dengan gambar, pesan atau materi akan tersaji dengan lebih baik dan menarik perhatian. Selain itu, materi akan menjadi lebih mudah untuk diingat dan lebih mendalam kesannya, karena materi-materi tersebut lebih dekat dengan anak-anak,

³Arif S. Sadiman dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 12.

yakni dengan menggunakan alat yang dapat divisualisasikan dan dapat dinikmati dengan panca indera, khususnya indera penglihatan (*visual*). Peranan media gambar menjadi sangat penting, karena secara psikologis manusia lebih cenderung pada suatu yang indah, baik dan menarik perhatian, salah satunya adalah menggunakan media gambar tersebut.⁴

MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone adalah salah satu lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam, yang juga menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti cukup berhasil dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam, terbukti dari hasil evaluasi yang menunjukkan nilai cukup bagus.⁵ Akan tetapi dalam setiap proses pembelajaran tentu mempunyai dukungan dan hambatan, baik dari kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun penggunaan media pembelajaran yang mempengaruhi hasil dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki keinginan untuk meneliti bagaimana penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

IAIN PALOPO

⁴Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Grafindo, 1988), h. 27

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone pada Tanggal 3 Desember 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini selanjutnya adalah:

1. Bagaimana peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI di MIS nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun cakupan Permasalahan yang hendak diteliti dalam karya ilmiah ini yakni:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang Upaya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.
2. faktor pendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

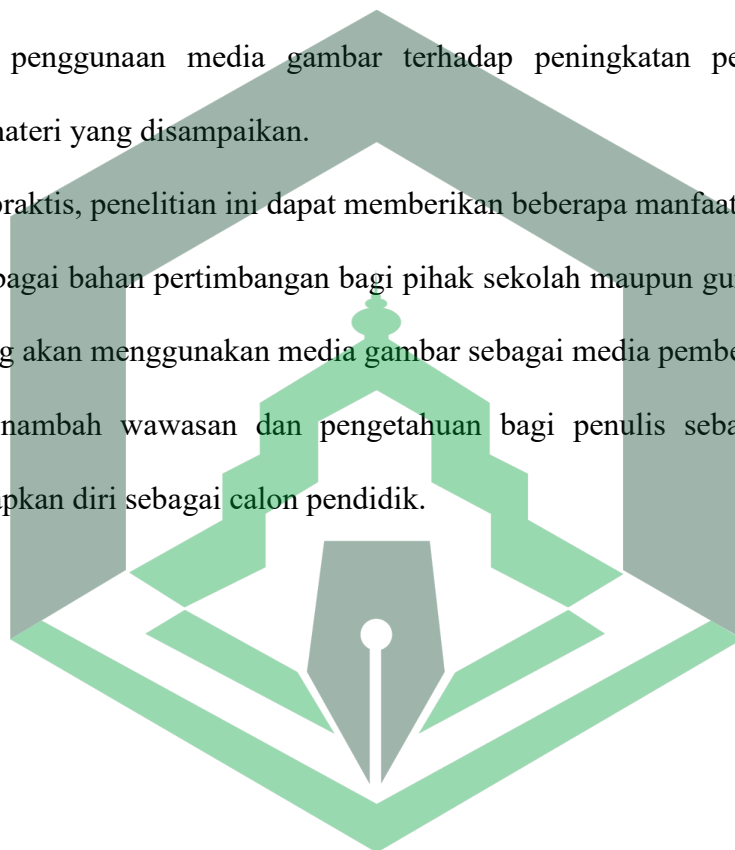
b. Untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritik, penelitian ini akan memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan gambar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, dan hal-hal yang mendukung digunakan gambar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta efektifitas penggunaan media gambar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru mata pelajaran umum yang akan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi yang hampir sama, penelitian tersebut yakni: “Peran Media Gambar dalam Pengajaran Mufradat di MI Hidayatullah Lamongan, (Studi Analisis Psikologis) Skripsi yang telah disusun oleh Muhtadir dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah tahun 2001. Skripsi dalam bentuk penelitian lapangan ini berisi tentang proses pembelajaran mufradat bahasa Arab dengan menggunakan media gambar sebagai pengganti alat peraga yang berupa benda asli. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa media gambar berperan dalam mempermudah penguasaan mufradat di MI Hidayatullah Lamongan.

Setelah melakukan kajian pustaka di atas, maka pembahasan yang penulis ajukan tentang Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone memang belum pernah diteliti.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Mengenai Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

utama kitab suci al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Desain pembelajaran merupakan keseluruhan proses analisis dalam perencanaan tentang hasil belajar serta pengembangan materi dan teknik pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹ Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada pendidikan sekolah dasar secara umum adalah bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama secara luas kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya yang tercermin dalam tingkah laku kesehariannya. Tujuan secara umum tersebut kemudian dispesifikasikan untuk mengetahui hasil belajar melalui tujuan pembelajaran khusus yang dapat dipertunjukkan pada akhir proses belajar.²

b. Materi, Metode, dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Sekolah Dasar

Kegiatan Pembelajaran di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah salah satu komponen dasarnya, sehingga menuntut keahlian guru yang sesuai dengan karakteristik dasar anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, banyak melibatkan unsure-unsur yang memang dekat dengan kehidupan anak-anak, seperti menggunakan metode dan media yang sesuai dengan jiwa mereka.

¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 65.

²*Ibid.*, h. 329.

Materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat anak sekolah dasar (MIS) ada empat unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak. Semua materi tersebut disampaikan melalui metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dikembangkan anak usia dini adalah seperti metode cerita, wisata dan bermain peran. Rekomendasi yang paling sering antara lain membacakan cerita untuk anak-anak, menyediakan buku-buku, menyediakan bermacam-macam alat tulis, mendorong membaca dan menulis, serta memberikan repons kepada anak.³

Pembelajaran disusun sehingga menyenangkan, menggembirakan, dan demokratis agar menarik anak untuk setiap kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya duduk tenang mendengarkan ceramah gurunya, tetapi mereka aktif berinteraksi dengan berbagai benda dan orang di lingkungannya, baik secara fisik maupun mental. Anak usia 5-6 tahun menurut Piaget sedang dalam taraf perkembangan kognitif fasepraoperasional. Anak belajar melalui benda-benda nyata.⁴ Pada prinsipnya, media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit, atau menyederhanakan sesuatu kompleks. Maka pembelajaran di MIS harus dimulai dari benda-benda konkret.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Sekolah Dasar

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat

IAIN PALOPO

³Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 85.

⁴Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 130.

keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah program.⁵ Fungsi dari evaluasi ini adalah menilai sampai dimana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang secara spesifik telah dirumuskan.

C. Media Pendidikan

1. Pengertian Media Pendidikan

Media secara etimologis berarti alat sarana informasi.⁶ Kata *media* berasal dari bahasa latin, dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁷

Association For Education And Communication Technology (AECT) di Amerika membatasi media yaitu segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran pesan/informasi.⁸

National Education Association (NEA) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.⁹

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 175.

⁶Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 1, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 954.

⁷Arif S. Sadiman dkk., *Media Pembelajaran*, Edisi 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid*, h. 7.

pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik.

2. Fungsi Media Pendidikan

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Dengan demikian, media dapat berfungsi untuk memprtinggi daya serap anak terhadap materi pembelajaran.

Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.¹⁰

3. Klasifikasi Media Pendidikan

Rudi Brets (1977) mengklifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok, yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linergraphic*) dan symbol. Di samping itu, dia

¹⁰*Ibid.* h. 17-18.

juga membedakan media siar (*transmisi*) dan media rekam (*recording*), sehingga terdapat 8 klasifikasi media;

- (a) Media audio visual gerak
- (b) Media audio visual diam
- (c) Media audio semi gerak
- (d) Media visual gerak
- (e) Media visual diam
- (f) Media visual semi gerak
- (g) Media audio
- (h) Media cetak¹¹

Menurut Oemar Hamalik (1985: 63) ada 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu :

- (a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, bulletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta, dan *globe*.
- (b) Alat-alat yang bersifat *auditif*, atau hanya dapat didengar, misalnya; *photograph record*, transkripsi electric, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- (c) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya ; model, specimen, bak pasir, peta elektris, koleksi diorama.
- (d) Dramatisasi, bermain peranan, *sosiodrama*, sandirawa boneka, dan sebagainya.

Sedangkan Gagne tanpa menyebut jenis dari masing-masing media tersebut, mengklasifikasikan media menjadi tujuh, yaitu untuk didemonstrasikan, media gambar gerak, media film bersuara, dan mesin belajar.¹²

¹¹*Ibid*, h. 20.

D. Media Gambar

1. Pengertian Gambar

Oleh Oemar Hamalik diartikan sebagai segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran yang terdiri atas : lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, atau poster, gambar seri, potret dan slide.¹³ Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa, benda.

Gambar termasuk ke dalam media visual. Secara khusus, media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat untuk dilupakan bila tidak digrafiskan. Siswa juga lebih meminta gambar-gambar yang berwarna, sederhana, realism.

2. Nilai Gambar dalam Pendidikan

Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran, khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam ini, yaitu:

- a. Gambar bersifat kongkrit.
- b. Gambar bisa mengatasi ruang dan waktu.
- c. Gambar bisa mengatasi kekurangan daya maupun panca indera manusia.
- d. Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran disekolah.
- e. Mudah didapat dan murah.

¹²*Ibid*, h. 23.

¹³Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti, 1980), h. 43.

f. Mudah digunakan, baik perorangan maupun kelompok .¹⁴

Untuk memilih gambar yang baik, untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara maksimal, maka haruslah diperhatikan syarat-syarat pemilihannya sebagai berikut:

- a) Gambar harus bagus, jelas, menarik, dan mudah dimengerti, dan cukup besar untuk dilihat oleh anak, dan mampu memperlihatkan detail.
- b) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok dengan hal yang sedang dipelajari atau masalah yang sedang dihadapi.
- c) Gambar harus autentik
- d) Gambar harus sederhana, artinya terjangkau oleh kemampuan guru dan sekolah.
- e) Gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya.
- f) Pengguna warna, walau tak penting, tetapi apabila disajikan gambar yang berwarna baik, maka akan sangat membantu.¹⁵

E. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah

Menurut Syamsu Yusuf, anak sekolah dasar merupakan fase perkembangan individu sekitar 0-6 tahun,¹⁶ dimana anak pada usia tersebut adalah usia yang masih mengalami perkembangan yang pesat, baik fisik maupun kejiwaannya. Adapun

¹⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*,... h. 63-64.

¹⁵Asnawir M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran* h. 11.

¹⁶Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 23.

tugas perkembangan anak-anak pada usia dini adalah mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, mengembangkan hubungan emosional serta kata hati (*conscience*).¹⁷

Sedangkan M. Solehuddin mengatakan bahwa batasan tentang anak-anak sekolah dasar tergantung kepada dasar pembatasan yang digunakan dan atau teori yang dirujukinya. Dalam pandangan mutakhir yang lazim dianut di negara-negara maju, istilah anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berumur 0-8 tahun, lebih lanjut dijelaskan oleh Solehuddin bahwa yang dimaksud dengan anak usia sekolah dasar adalah mereka yang berusia dibawah 6 tahun.¹⁸

Menurut Biechler Snowman (1993), yang dimaksud dengan anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia di bawah 6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program sekolah dasar atau *kindergarten*. Di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program kelompok bermain (2-3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.¹⁹

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Anak pada usia sekolah dasar memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa-masa awal. Keinginan anak untuk belajar dengan seluruh panca inderanya untuk dapat memahami sesuatu, dan dalam waktu singkat ia akan beralih pada hal lain untuk dipelajari.

Secara umum, karakteristik anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

¹⁷*Ibid*, h. 66-68.

¹⁸M. Solehuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Depdikbud, 1997), h. 23.

¹⁹Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: rineka Cipta, 2003), h. 19.

- a. Fisikal : gerak-gerakan mereka lebih dikendali, anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan otot badanya, seperti berlari, melompat, kaki dan tubuh berkembang lebih cepat dari pada kepala mereka.²⁰
- b. Intelektual : anak-anak sudah dapat berkomunikasi dengan perbendaharaan kata-kata (bahasa anak-anak) yang mereka miliki, mereka mulai belajar meniru, sudah dapat berimajinasi dan berfantasi, mampu menggunakan simbol yang menggambarkan objek yang ada di sekitarnya,²¹ meningkatkan kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain.²²
- c. Emosional : mereka belum dapat mengendalikan emosi, pada tahapan ini, emosi anak sekolah dasar lebih rinci, bernuansa, atau disebut terdiferensiasi.²³
- d. Sosial : berfikir egosentris, adanya teman sebaya yang mempunyai pengaruh kuat dalam perkembangan anak.²⁴
- e. Agama : perkembangan rasa agama pada anak adalah :
- 1) *Unreflective*, tidak mendalam, kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam, cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas.
 - 2) *Egosentris*, menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

²⁰Sri Esti Wuryani Djiwandono, ... h. 71.

²¹*Ibid*, h. 73.

²²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke-Lima, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 123.

²³Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, ... h. 30.

²⁴Sri esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, ... h. 75-79.

3) *Anthromorphis*, konsep ketuhanan bagi mereka dibentuk berdasarkan fantasi masing-masing.

4) *Imitative*, anak-anak bersifat meniru terhadap perilaku yang dilakukan orang dewasa.

5) *Verbalis* dan *ritualis*, kehidupan agama pada anak-anak tumbuh mula-mula secara verbal, kemudian dari amaliah yang diajarkan pada mereka.

6) Rasa heran, rasa kagum terhadap keindahan lahiriah saja, belum bersifat kritis dan kreatif. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak-anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.²⁵

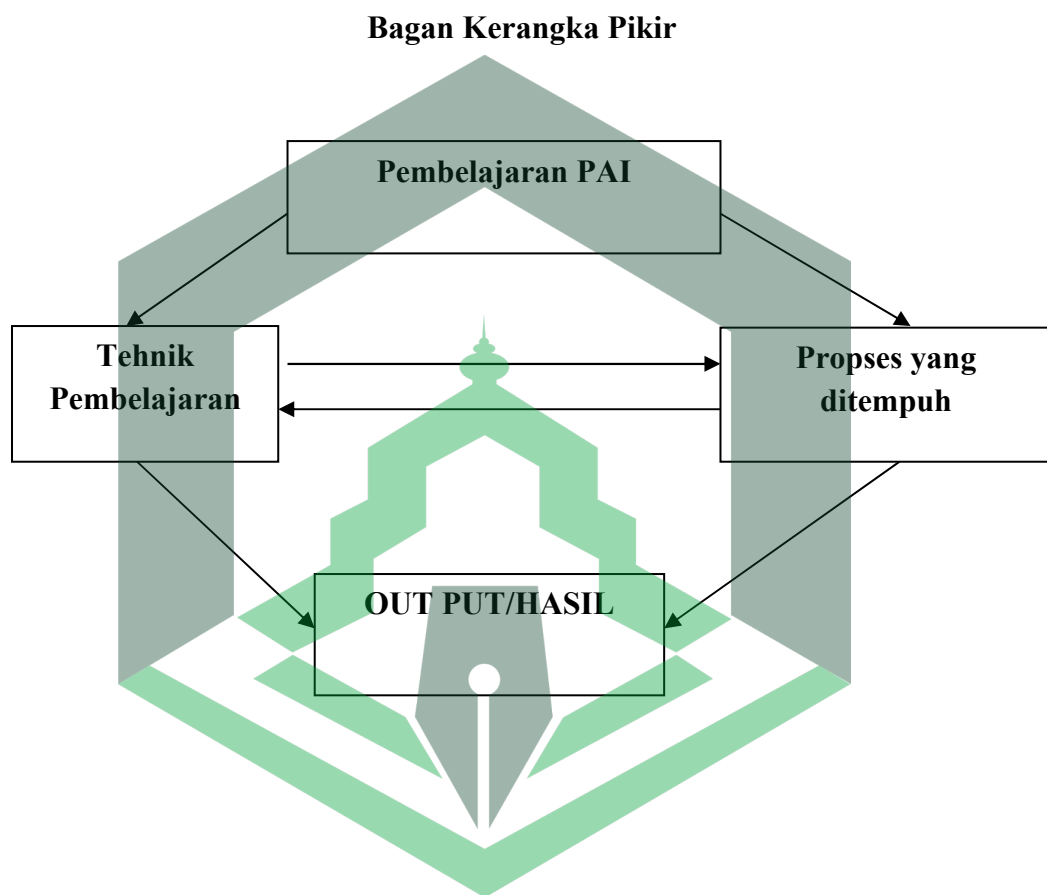


IAIN PALOPO

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 71-74.

F. Kerangka Pikir

Untuk menggambarkan secara universal upaya yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI dengan baik maka berikut digambarkan dengan bagan sebagai berikut. Meskipun pada dasarnya bagan tersebut belum secara utuh menggambarkan usaha yang ditempuh oleh, hanya sebatas deskripsi proses terjadinya pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada dalam diri siswa, baik dari segi fisik maupun kognitifnya. Pendekatan ini digunakan karena pemakaian media pada peserta didik harus memperhatikan dan menyesuaikan tingkat kematangan psikologisnya

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, maka jenisnya penelitian lapangan atau kancan (field research). Hal ini karena didasari bahwa pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Ulum Sukaraya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengemukakan apa yang dimaksud dengan populasi berikut akan dipaparkan pandangan beberapa orang pakar antara lain Sutrisno Hadi Populasi adalah :

IAIN PALOPO

Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama.¹

Sedangkan menurut Nana Sudjana bahwa yang dimaksud dengan Populasi adalah:

Totalitas semua nilai yang mungkin hasil hitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²

Pengertian populasi juga dikemukakan oleh Ambo Endre Abdullah, bahwa populasi adalah “sekelompok yang menjadi sasaran penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan”.³ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁴ Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang menjadi sasaran penelitian yang mempunyai suatu sifat yang sama dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah satu guru yang bertugas mengajar di MIS Nurul Ulum Sukaraya dalam Peningkatan Pembelajaran PAI Dengan Media Gambar

2. Sampel

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah tidak semua populasi dapat diteliti, tapi dapat pula dilakukan dengan sebagian dari populasi itu. Hal ini

¹Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Yogyakarta: YPEP UGM, 1986), h. 220.

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Cet. VI; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 71.

³Ambo Enre Abdullah, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial Kependidikan*, (Ujung Pandang: FKIP IKIP, 1983), h. 37.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 103.

didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengalami keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan, sehingga penelitian yang dilakukan tidak bersifat populatif tetapi dapat dilakukan berdasarkan sampling.

Untuk memperjelas pengertian dari sampel, akan dikemukakan pengertian sampel sebagai berikut:

Menurut Muhammadi Arief Tiro bahwa sampel yaitu sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi.⁵ Jadi proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi disebut sampel.⁶

Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah karena sulitnya untuk meneliti seluruh populasi. Sampel diambil dalam penelitian sebagai bahan pertimbangan efisiensi dan mengarah kepada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan sebagian dari populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel yang tepat merupakan langkah awal penelitian, karena dengan penelitian sampel yang dilakukan dengan tidak benar akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak benar atau kurang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan penelitian sampel karena sampel digunakan dalam suatu penelitian apabila sejumlah populasinya atau objek penelitian terlampau besar atau banyak, sebab sulit untuk dijangkau. Di samping itu, penelitian yang populasinya banyak akan memakan tenaga, waktu dan biaya yang besar. Berbeda dengan penelitian ini, populasinya sarat untuk diteliti secara keseluruhan atau populatif, karena populasinya yang sangat kecil.

⁵Muhammad Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistik*, (Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 3.

⁶Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 71.

Sampel penelitian ini adalah seorang pengajar PAI di MIS Nurul Ulum Sukaraya dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran PAI dengan menggunakan media gambar, dan peserta didiknya hanya 32 orang, maka jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian sampel.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala madrasah, guru agama dan siswa MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone yang terdiri siswa kelas V dan VI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui atau memperoleh data di lapangan, maka perlu dilakukan pengumpulan data. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya suatu prosedur dalam mengumpulkan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang harus ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

Yaitu peneliti terdahulu menyelesaikan secara administratif segala hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian seperti surat izin dari STAIN Palopo, hingga kepada Kepala sekolah MIS Nurul Ulum Sukaraya di kecamatan Bone-Bone menyetujui bahwa peneliti dapat mengadakan penelitian dalam memperoleh data di sekolah tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan yang lazim dipakai dalam penelitian ilmiah yaitu sebagai berikut:

a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas.

Dalam pengumpulan data kepustakaan, penulis menempuh dua cara yaitu:

- 1) Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu pendapat sesuai dengan redaksi aslinya
- 2) Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu pendapat para ahli dengan mengadakan perubahan melalui ikhtisar dan ulasan.

b. Riset Lapangan (*field research*)

Riset lapangan yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian langsung di daerah tertentu.

Kegiatan dalam pengumpulan data di lapangan ini diperlukan tehnik tertentu yang sesuai dengan data yang diperlukan, dalam penelitian ini menyangkut bagaimana upaya peningkatan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh pengajar pendidikan agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukarya Kecamatan Bone-bone. Untuk memperoleh data tersebut digunakan tehnik observasi, interview, dokumentasi dan angket.

Teknik interview digunakan untuk mendapatkan data lisan yang tidak dapat diperoleh melalui angket dan hasil interview tidak dianalisa secara tersendiri. Sedangkan tehnik angket digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang telah diajukan dalam skripsi.

IAIN PALOPO

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Induktif, yakni menganalisis data bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu menganalisis data bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Komparatif, yaitu menganalisis data dengan mengaitkan berbagai pendapat para ahli tentang masalah yang dibahas, lalu ditarik kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIS Nurul Ulum Sukaraya terletak di dusun Suakaraya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Jika dilihat dari Sentral Bone-Bone, Madrasah Tersebut terletak cukup jauh dari pusat kota, namun nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya bagi seluruh umat beragama. Untuk itu MIS Nurul Ulum Sukaraya ini telah menetapkan berdirinya di Jalan Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya beragama Islam dan dengan luas tanah 500 m² dan memiliki perbatasan sebagai berikut:

Sebelah Selatan	: Dusun Cinta Mulya
Sebelah Utara	: Dusun Sidodadi
Sebelah Timur	: Dusun Sumber Jaya
Sebelah Barat	: Jalan Poros Transportasi

Untuk menjangkau tempat tersebut, sangatlah mudah karena berada di dekat jalan raya dan dilalui jalur transportasi. Bila diamati lokasi MIS Nurul Ulum Sukaraya, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggir jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak

dilewati kendaraan umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

2. Sejarah Berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya

MIS Nurul Ulum Sukarya ini merupakan tanah wakaf milik warga Desa Sukaraya. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan Desa Sukaraya untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan agama, didirikanlah sebuah MIS Nurul Ulum Sukaraya pada 2002 yang berafiliasi di Kementerian Agama, Kabupaten Luwu Utara.¹

MIS Nurul Ulum Sukaraya dari tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada setiap tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa sampai saat penelitian berlangsung siswa berjumlah 271 siswa.

3. Maksud dan Tujuan Berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya

Setiap sekolah atau lembaga dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Tingkat Dasar, MIS Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi

Terwujudnya akhlak, Prestasi, berwawasan global yang dilandasai nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama yang bertakwa kepada Allah swt.

¹Bpk. Mustohajudi, S.Pd.I. Kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” pada tanggal 18 Desember 2013.

Misi

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama Islam;
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, Olahraga, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Motto

“Unggul di setiap kegiatan yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah swt”

Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan dan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- c. Meguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke seklah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.²

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nilai-nilai Islam secara stimulant, komperhensif dan menyeluruh serta benar-benar mempersiapkan peserta didik secara utuh dan seimbang dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi

²Data hasil Wawancara dengan Bpk. Mustohajudi, S.Pd.I pada tanggal 18 Desember 2013

muslim bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang keaktifan peserta didik, sehingga proses belajar menggunakan Penerapan konsep ke-Islaman.

Yayasaan ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah *fikriyah* (kognisi), *ruhiyah* (emosi), *jasadiyah* (jasmani dan motorik). Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar (*hand of experience*) dan bermain sehingga seluruh potensi panca indra lebih berkembang maksimal.

4. Struktur Organisasi MIS Nurul Ulum Sukaraya

Agar tercapai cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, maka MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MIS Nurul Ulum Sukaraya baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun susunan struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

Ketua Komite	: Sugianto
Ketua Yayasan	: Asep Nurdjaman, S.Ag
Kepala Sekolah	: Mustohajudi, S.Pd.I
Wakasek	: Sahriana, S.Pd
Guru Kelas	: Maslakhatun B., S.Pd.I
Karyawan	: Wahyuddin, S.Pd

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengasuh harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

5. Keadaan Pendidik dan Siswa MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi

dan kemampuan peserta didik. Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar ada 5 orang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan pendidik di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai MIS Nurul Ulum Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Mustohajudi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2	Sahriana, A.Ma.Pd	Wakasek	PNS
3	Nuruddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorer
4	Muhtarom, Ama.Pd	Guru Mapel	Honorer
5	Maslakhatun B., S.Pd.I	Guru Mapel	Honorer
6	Yeni Irawati, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
7	Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
8	Nirma Ovila, A.Ma.Pd	Guru Mapel	Honorer
9	Anggraini Nurfajrin,S.Pd	Guru Mapel	Honorer
10	Risal, A.Ma.Pd	Guru Mapel	Honorer
11	Minal Qosirin, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
12	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mapel	Honorer

Sumber Data: Laporan Bulanan MIS Nurul Ulum Sukaraya

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Administrasi MIS Nurul Ulum Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone
Tahun 2013

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Asti Agus	Bujang Sekolah	Honorer
2	Eko Sutrisno	Satpam	Honorer
3	Rahman	Cleaning Servis	Honorer

Sumber Data: Laporan Bulanan MIS Nurul Ulum Sukaraya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa status bujang sekolah, satpam dan cleaning servis semuanya berlar belakang honorer atau tenaga sukarela. Jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi. Meskipun tidak semua dari lulusan PGMI. Namun, pihak sekolah mempunyai program tertentu untuk menujung profesionalitas mereka dalam pendidikan. Salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini, maka dibuat aturan dan tata tertib bagi guru. Semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 12.00 WITA
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan.
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan
- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana muslim dan berjilbab
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.³

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah dicanangkan. Dengan adanya tata tertib tersebut akan melatih kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

6. Keadaan Karyawan

Kelancaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari bantuan karyawan yang ada di dalamnya. Sehingga keberadaan karyawan ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Karyawan yang bekerja di lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan Strata Satu (S1). Adapun jumlah karyawan selama penelitian berlangsung adalah satu orang yaitu Ria Restiana.

7. Keadaan Siswa

Anak didik juga sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Anak didik juga memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar anak. Pada

³Tata Tertib dan Kedisiplinan Pengajar MIS Nurul ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

saat penelitian ini berlangsung, jumlah peserta didik di MIS Nurul Ulum Sukaraya. Adalah 165 siswa yang terbagi dalam 6 kelas.

Tabel 4.3
Daftar Nama-Nama Siswa
MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	13	20	33
II	5	10	15
III	15	14	29
IV	12	15	27
V	15	25	40
VI	10	11	21
Jumlah			165

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MIS Nurul Ulum Sukaraya

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diketahui tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya

1. Tahap Perencanaan

Sebelum mengajar di kelas, guru terlebih dahulu membuat perencanaan mengajar. Perencanaan mengajar pada hakekatnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen pengajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran,

pemilihan bahan/materi dan media pembelajaran, menetapkan metode pengajaran, serta menetapkan evaluasi.

Hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH). Satuan kegiatan harian ini merupakan perincian dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Satuan kegiatan harian ini berisi keseluruhan rencana pembelajaran dalam satu hari, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sampai dengan evaluasi. Di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini semua guru diwajibkan untuk menyusun rencana pembelajaran berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH) sebelum mengajar. Hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran guru mempunyai acuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.⁴

Tahap pertama yaitu menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan secara umum pengembangan Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kepribadian siswa yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan tujuan khusus pengembangan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai dari penyampaian tiap-tiap materi.⁵ Tahap kedua yaitu menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan

⁴Mustohajudi, S.Pd.I, kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya, Wawancara pada tanggal 29 Januari 2014

⁵Zikrul Hakim, *Pengembangan Al Islam Tingkat Sekolah Dasar Islam terpadu*, (Jakarta : PP. Aisyiyah bagian Dikdasmen, 2003), hal. 19.

kurikulum yang digunakan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah kurikulum dari kementerian agama dan bagian Dikdasmen (Pendidikan Menengah).⁶ Materi yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran adalah pokok bahasan beserta rinciannya. Adapun pokok materi Pendidikan Agama Islam secara garis besar adalah meliputi materi al Qur'an, Hadist, Tauhid, dan Akhlak.⁷ Berdasarkan rambu-rambu yang tercantum pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dan mengingat ada kemampuan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang memerlukan waktu khusus untuk diajarkan/dilatih di madrasah Ibtidaiyah sesuai perkembangan anak, maka guru harus memperhatikan kemampuan-kemampuan yang rinciannya sebagai berikut :

- a. Menyebutkan ciptaan Allah SWT, antara lain tentang bagian tubuh manusia, unsur keluarga orang-orang yang berjasa, hewan, tanaman, sayur mayur, buah-buahan, dan bunga-bunga.
- b. Menyebutkan beberapa sifat Allah SWT, antara lain :
 - 1) Allah Maha Esa
 - 2) Allah Maha Pencipta
 - 3) Allah Maha Kuasa
 - 4) Allah Maha Pengasih Penyayang
 - 5) Allah Maha Pelindung
 - 6) Allah Maha Penolong
 - 7) Allah Maha Adil
- c. Menyebutkan beberapa sifat Nabi Muhammad SAW, seperti :
 - 1) Jujur (shiddiq)
 - 2) Dipercaya (amanah)

⁶Ibu Fathonah Maslakhatun B, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, Wawancara, pada tanggal 28 Januari 2014

⁷Ibu Anggraeni, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, Wawancara, pada tanggal 28 Januari 2014

- 3) Menyampaikan (tabligh)
- 4) Cerdas (fatolah)

d. Menghafal surat-surat pendek, misalnya :

- 1) Surat Al Fatihah
- 2) Surat Al Ikhlas
- 3) Surat An Nas
- 4) Surat Al Kautsar
- 5) Surat Al 'Ashr
- 6) Surat Al Fiiil
- 7) Surat Al Quraisy

e. Menghafal ucapan dua kalimat syahadat dengan artinya.

f. Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu.

g. Mengenal amaliah pada bulan ramadhan, seperti :

- 1) Makan sahur
- 2) Berpuasa sesuai dengan kemampuan
- 3) Shalat tarawih
- 4) Niat berpuasa

h. Mengenal zakat fitrah

- 1) Waktu memberikan zakat fitrah
- 2) Barang yang dizakatkan
- 3) Yang berhak menerima zakat
- 4) Hikmah mengeluarkan zakat

i. Mengenal lafadh-lafadh doa seperti berikut :

- 1) Doa hendak tidur
- 2) Doa bangun tidur
- 3) Doa hendak makan
- 4) Doa sesudah makan
- 5) Doa setelah bersin
- 6) Doa jika mendengar orang bersin mengucapkan doa
- 7) Doa masuk kamar mandi/wc
- 8) Doa keluar dari kamar mandi/wc
- 9) Doa ketika bercermin
- 10) Doa keluar rumah
- 11) Doa naik kendaraan
- 12) Doa ketika mengenakan pakaian
- 13) Doa ketika membuka pakaian
- 14) Doa masuk masjid
- 15) Doa untuk kedua orang tua
- 16) Doa bahagia dunia akhirat

- 17) Doa ketika hujan
- 18) Doa syukur nikmat
- 19) Doa berbuka puasa

j. Menghafal kalimat thoyyibah, misalnya :

- 1) Takbir
- 2) Tahlil
- 3) Tasbih
- 4) Tahmid
- 5) Istighfar
- 6) Basmalah
- 7) Hauqolah

k. Mengenal akhlak yang baik dalam keseharian :

- 1) Adab mendengar adzan
- 2) Adab berwudhu
- 3) Adab shalat
- 4) Adab berdoa
- 5) Adab terhadap al Quran
- 6) Adab di dalam masjid
- 7) Adab berpuasa

l. Berakhlak baik terhadap sesama manusia :

- 1) Hormat dan patuh terhadap orang tua
- 2) Mendoakan orang tua
- 3) Sopan santun terhadap yang lebih tua
- 4) Sayang kepada yang lebih muda
- 5) Sayang kepada sesama teman
- 6) Sayang kepada adik kakak
- 7) Sayang kepada ibu bapak
- 8) Sayang kepada anak yatim dan orang miskin
- 9) Sayang kepada tetangga
- 10) Sabar dan pemaaf
- 11) Sopan santun dalam berbicara
- 12) Rendah hati
- 13) Ikhlas

m. Berakhlak baik terhadap alam sekitar :

- 1) Sayang terhadap hewan
- 2) Sayang terhadap tumbuh-tumbuhan
- 3) Cinta kebersihan lingkungan

n. Dapat menghafal hari-hari besar Islam :

- 1) Tahun baru Islam
- 2) Maulid Nabi Muhammad SAW

- 3) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 4) Idul Fitri
- 5) Idul Adha
- 6) Nuzulul Quran⁸

Dari perincian program kegiatan belajar di MIS Nurul Ulum Sukaraya tersebut, penekanannya diutamakan dalam rangka membentuk pembangunan kebiasaan baik dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah laku. Langkah yang ketiga adalah memilih metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan di MIS Nurul Ulum Sukaraya pada umumnya adalah :

- a. Pemberian tugas
- b. Demonstrasi
- c. Praktek langsung
- d. Bercakap-cakap
- e. Tanya jawab
- f. Bermain peran
- g. Karyawisata
- h. Peragaan
- i. Bercerita
- j. Metode proyek
- k. Syair
- l. Menyanyi
- m. Menggambar
- n. Meronce⁹

Metode yang biasa digunakan di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah metode bermain, bercerita, menyanyi, pemberian tugas, demonstrasi, praktek langsung, serta karya wisata. Rangkaian dari metode bermain, cerita, dan menyanyi bisa dilaksanakan secara integral sebagai satu kesatuan atau bisa juga dilaksanakan secara parsial, yaitu disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan. Metode ini

⁸Zikrul Hakim, *Pengembangan Al Islam Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 19.

⁹*Ibid.*, h. 66

kadang juga digunakan sebagai selingan ketika suasana pembelajaran sudah mulai tidak kondusif, agar siswa semangat lagi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Langkah yang keempat dalam perencanaan pengajaran adalah memilih media pembelajaran. Media memegang peranan penting sebagai alat bantu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, di samping itu juga untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dalam menjelaskan konsep ketuhanan, ibadah, dan moral lebih dihadapkan dengan kehidupan siswa dan lingkungannya. Contohnya, guru dalam menjelaskan tentang Allah Maha Pencipta, bukan dengan keterangan teori atau ceramah, melainkan siswa diperkenalkan langsung dengan alam sekitar yang selalu dilihat siswa dengan diberi keterangan-keterangan sederhana.¹¹ Melalui cara seperti ini justru akan lebih mengena terhadap pemahaman siswa.

Dalam rangka internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam pada siswa, selain dihadapkan langsung pada obyek/materi, maka dapat digunakan media pembelajaran yang mampu mengembangkan fantasi anak. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini media yang digunakan ada bermacam-macam dan salah satu media yang sering digunakan adalah media gambar. Biasanya media gambar ini digunakan untuk mendukung pembelajaran yang disampaikan dengan metode cerita.

Adapun materi yang sangat cocok untuk disampaikan dengan media gambar adalah materi akhlak, al Quran, serta beberapa materi tentang ibadah. Untuk materi

¹⁰Hasil observasi di kelas V pada tanggal 18 Februari 2008, kelas B1, B2, B3 pada tanggal 21 Februari 2008.

¹¹Ibu Maslakhatun B, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, wawancara tanggal 29 Januari 2014

akhlak, gambar yang digunakan berupa buku cerita bergambar, sedangkan untuk materi ibadah, gambar yang digunakan berupa gambar ilustrasi yang menggambarkan kegiatan ibadah (misalnya shalat dan wudhu).¹²

Secara umum, tahap perencanaan pembelajaran di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini sudah cukup baik. Aspek-aspek yang menjadi dasar pembelajaran yang baik dan bermutu bagi sebuah lembaga pendidikan usia dini untuk bekal siswa di masa depan sudah dipenuhi, antara lain tentang perumusan tujuan, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta pelaksanaan evaluasi. Yang diperlukan selanjutnya adalah usaha dan kerja keras dari para guru untuk mewujudkan rencana-rencana yang sudah disusun sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan baik. Sebab, sebaik apapun rencana, jika tidak dapat dilaksanakan maka tidak akan berarti apa-apa.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (evaluasi).

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dari sebelum siswa memasuki kelas, yaitu dengan berbaris di depan kelas. Kemudian mereka masuk kelas dengan mendahulukan kaki kanan, diawali dengan membaca syahadat.¹³ Hal ini merupakan salah satu metode pembiasaan keteladanan yang dilakukan di MIS Nurul Ulum Sukaraya. Sesampai di dalam kelas, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan nada yang

¹²Bapak Mukhtarom, Guru kelas VI MIS Nurul Ulum Sukaraya, wawancara pada tanggal 29 Januari 2014 di ruang guru

¹³Hasil observasi di kelas V dan VI pada tanggal 28 Januari 2014

bersemangat, tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran, kemudian kira-kira waktu 30 menit digunakan untuk sesi hafalan surat-surat pendek, hadist, dan doa-doa sehari-hari. Guru dan siswa secara bersama-sama melafalkan bacaan surat-surat pendek, hadis, dan doa-doa sehari-hari sambil sesekali guru menunjuk siswa untuk membaca secara perorangan. Selanjutnya guru menyediakan waktu bagi siswa untuk menyampaikan cerita atau peristiwa yang dialaminya pada hari sebelumnya setelah mereka pulang dari sekolah. Setelah siswa menyampaikan cerita dan guru memberi komentar dari cerita-cerita siswa, guru menyampaikan pengantar tentang pelajaran yang akan disampaikan.¹⁴ Misalnya ketika guru akan menyampaikan materi tentang shalat, maka guru mengawal pelajaran dengan menyampaikan satu pertanyaan tentang shalat, “Coba kalian sebutkan nama-nama shalat lima waktu beserta waktunya?”¹⁵ Hal ini selalu dilakukan oleh guru sebelum mengajar sebagai pengantar sebelum pelajaran dimulai, agar siswa bisa mengetahui dan mengenal materi yang akan disampaikan oleh guru.

Selain itu dengan memberikan pertanyaan seperti di atas, guru juga dapat mengukur sejauh mana siswa mengetahui atau mengenal materi dimaksud. Dari pertanyaan di atas misalnya, jika sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan tentang nama-nama shalat lima waktu, maka guru dapat langsung menjelaskan pada materi tentang shalat secara lebih teknis dan mendalam. Namun jika banyak siswa yang belum mengetahui nama-nama shalat lima waktu, maka guru perlu memberikan

IAIN PALOPO

¹⁴Hasil observasi di kelas V pada tanggal 28 Januari 2014

¹⁵Ibu Nirma Ovila, A.Ma.Pd. guru kelas IV MIS Nurul Ulum Sukaraya wawancara pada tanggal 28 Januari 2014

respon yang berbeda akan hal ini. Di sinilah guru dituntut untuk jeli merespon balik atas apapun yang siswa lakukan dan katakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara klasikal.¹⁶ Mula-mula guru mengatur posisi duduk siswa, siswa bisa duduk di kursi, atau terkadang juga duduk di atas karpet, sementara guru bisa menyesuaikan dengan posisi duduk siswa. Hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa bisa melihat dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah siswa sudah dikondisikan dengan baik, guru mulai menyampaikan materi. Selama penyampaian materi, terjadi interaksi antara guru dengan siswa, guru tidak selalu dalam posisi duduk, tetapi kadang-kadang diselingi dengan berdiri, sehingga siswa tidak bosan. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sesekali guru member pertanyaan spontan kepada siswa, selain itu, guru juga memperbolehkan para siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan di tengah guru sedang menyampaikan materi. Di tengah-tengah penyampaian materi, kadang-kadang guru menemukan siswa yang mulai bosan dan mulai menurun perhatiannya. Anak-anak cenderung menyepelkan atau mengabaikan materi yang sedang disampaikan oleh guru yang diekspresikan dengan perilaku yang bermacam-macam, seperti bercanda dengan teman-teman, berjalan-jalan dan lain-lain. Cara yang ditempuh guru untuk mengatasinya antara lain dengan memanggil siswa tersebut

¹⁶Ibu Nurhayati, guru kelas IV MIS Nurul Ulum Sukaraya wawancara pada tanggal 28 Januari 2014

untuk duduk di depan bersamanya, atau dengan menyelingi pelajaran dengan menyanyikan lagu-lagu atau tepuk, agar perhatian siswa kembali terpusat pada materi yang sedang disampaikan oleh guru.¹⁷ Adapun kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media gambar yang sudah penulis observasi adalah sebagai berikut :

Observasi I

Kelas : VI

Waktu : 28 Januari 2008

Guru : Nirma Ovilla, Mukhtarom

Tema : Air dan Udara

Bahan : Wudhu

Metode : Demonstrasi

Media : Gambar

Kemampuan yang diharapkan dicapai: siswa mampu melakukan gerakan berwudhu.

Hasil observasi menunjukkan sebagai berikut : Pelajaran dibuka dengan salam, berdoa., kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna, surat-surat pendek dalam al Qur'an, hadist, dan beberapa doa sehari-hari. Di tengah kegiatan hafalan, seorang siswa datang terlambat, kemudian guru langsung memintanya duduk bersama teman-temannya yang lain dan mengikuti kegiatan bersama. Setelah itu, guru menyediakan waktu bagi siswa untuk

¹⁷Ibu Nirma Ovilla, A.Ma.Pd. guru MIS Nurul Ulum Sukaraya wawancara pada tanggal 28 Januari 2014

menyampaikan cerita tentang aktivitas atau kejadian yang mereka alami kemarin setelah pulang sekolah. Beberapa siswa mengangkat tangannya untuk menyampaikan cerita mereka. Guru member kesempatan kepada lima orang siswa yang mengangkat tangan paling awal untuk menyampaikan ceritanya. Beberapa siswa yang lain bersorak kecewa karena tidak ditunjuk untuk menyampaikan cerita, tetapi mereka segera tenang setelah guru menjanjikan keesokan harinya mereka yang belum mendapat kesempatan pada hari ini untuk bercerita esok hari. Setelah mereka selesai menyampaikan cerita, guru memberi tanggapan. Memasuki kegiatan inti, guru meminta anak untuk berpindah posisi tempat duduk menghadap ke sudut agama yang ada di dalam kelas. Pembahasan terdapat gambar-gambar dan benda-benda yang berhubungan dengan agama, antara lain gambar poster tatacara shalat, wudhu, miniatur masjid, buku-buku iqro', dan gambar tempel yang bertuliskan surat-surat pendek, dan doa-doa sehari-hari. Guru menunjukkan gambar berwarna yang berukuran cukup besar yang menggambarkan secara detil kegiatan wudhu. Sebelum menjelaskan gambar, guru menyampaikan satu pertanyaan pembuka yang terkait dengan materi, beberapa siswa dengan antusias menjawab pertanyaan itu. Kemudian guru menjelaskan materi sambil memberi peragaan langsung seperti contoh yang terdapat dalam gambar di depan siswa. Beberapa tampak mengikuti, sementara yang lainnya sibuk memperhatikan gambar.

Di tengah penjelasan, sesekali terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa. Setelah penjelasan dirasa cukup, guru melakukan evaluasi, dengan menyuruh siswa satu persatu untuk mempraktekkan wudhu di tempat wudhu. Hasilnya sebagian besar siswa bisa melakukan dengan benar, meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu

koreksi dari guru.¹⁸ Berdasarkan observasi tersebut, terlihat bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI secara garis besar ada tiga tahap. Yaitu tahap awal (*prainstructional*) yang dimulai dari guru mengucapkan salam, sampai dengan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan cerita. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa tertarik dan bersemangat sebelum menerima materi. Pada tahap yang kedua, yaitu kegiatan inti (*instructional*) guru mulai menyampaikan materi sesuai yang sudah ada dalam SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang disusun sebelum guru mengajar. Dalam penyampaian, guru menggunakan media gambar yang berukuran cukup besar dan berwarna. Alasan dipilihnya gambar sebagai media dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan tema wudhu ini adalah karena gambar tersebut memang dari awal terpasang di kelas A1 (di sudut agama). Jadi akan lebih praktis jika menggunakan media yang sudah tersedia di dalam kelas, selain itu, dengan bantuan media gambar, siswa bisa dengan lebih jelas melihat gambaran materi, karena materi wudhu tidak cukup jika hanya disampaikan secara verbal saja.

Dalam gambar yang ditampilkan, diperlihatkan tata cara pelaksanaan wudhu, jadi siswa bisa mengetahui cara melaksanakannya. Di samping dengan media gambar, guru juga memperagakan gerakan-gerakan yang ada di gambar, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas gambar, sehingga bisa melihat secara langsung peragaan dari yang ada dalam gambar. Secara umum, menurut pengamatan penulis, penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas A1 ini sudah cukup baik. Gambar yang ditampilkan cukup memenuhi kriteria, yaitu sederhana, bisa menyajikan satu ide untuk mencapai satu tujuan pokok,

¹⁸Observasi tanggal 29 Januari 2014 di kelas V

berwarna, motif dan disainnya juga menarik, sehingga siswa tidak bosan melihatnya. Akan tetapi masih ada sedikit kekurangan dari gambar yang dipakai di sini, yaitu tulisannya yang kurang jelas, tidak terbaca jelas bagi siswa yang duduk di barisan belakang sehingga guru harus membacakannya dengan suara keras dan berulang-ulang agar semua siswa bisa mendengar dengan baik. Pada tahap yang ketiga, yaitu tahap akhir (*postinstructional*) guru melakukan evaluasi. Aspek yang dievaluasi dari materi ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi dilakukan dengan lisan dan praktek. Setelah penyampaian materi selesai, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Pertanyaan yang disampaikan adalah :

- 1) Apa yang harus dilakukan sebelum melaksanakan shalat?
- 2) Bagaimana urutan-urutan gerakan wudhu?
- 3) Bagaimana doa setelah wudhu?

Dari ketiga pertanyaan itu, hampir semua siswa dapat menjawabnya. Akan tetapi untuk lebih rinci mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman siswa secara individu, guru meminta siswa untuk mempraktekkan secara langsung di tempat wudhu yang ada di luar kelas. Hasilnya dari 26 orang siswa di kelas A1, 20 orang siswa di antaranya sudah bisa melakukan wudhu dengan benar tanpa harus dikoreksi guru. Sementara sisanya sebanyak 5 orang siswa belum sempurna melakukan wudhu, dan di beberapa bagian masih harus dibenarkan oleh guru. Jika dilihat dari SKH (Satuan Kegiatan Harian), tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu melaksanakan wudlu dengan benar. Dari praktek wudlu yang telah dilakukan terhadap 26 siswa, kurang lebih 77% dari mereka mampu melaksanakan dengan

baik, sedangkan sisanya belum dapat mencapai target yang ditentukan. Meski demikian, alokasi 77% siswa dapat melaksanakan wudhu dengan baik mengindikasikan bahwa tujuan dan target yang telah ditetapkan telah tercapai. Selanjutnya tentu saja guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga seluruh siswa dapat melaksanakan wudhu dengan benar.

Observasi II

Kelas : V

Waktu : 29 Januari 2008

Guru : Anggraeni

Tema : Rumah, Aku

Bahan : Shalat

Metode : Demonstrasi

Media : *Flashcard* dan papan flannel (*flannel board*)

Kemampuan yang diharapkan dicapai :

- 1) Menyebutkan nama-nama shalat lima waktu
- 2) Melakukan gerakan shalat

Hasil observasi adalah sebagai berikut : Pelajaran dibuka dengan salam, berdoa., kemudian guru mengabsen siswa satu persatu. Dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna, surat-surat pendek dalam al Qur'an, hadist, dan beberapa doa sehari-hari secara bersama-sama. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengulang membaca hafalan sendirian di depan kelas. Sementara beberapa siswa membaca di depan kelas, siswa yang lain diminta untuk mengumpulkan hasil

pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru pada hari sebelumnya berupa tugas untuk menulis.

Kegiatan inti dimulai dengan mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi. Beberapa siswa yang ada di bangku belakang membuat keributan dengan membuat suara gaduh sambil memukul-mukul meja. Guru berinisiatif untuk menenangkan keadaan dengan memberi komando “*tepuk anak sholeh*”, hasilnya kelas mulai tenang dan terkondisi dengan baik. Siswa diminta untuk memilih untuk duduk di kursi atau di karpet. Sebagian memilih untuk duduk di kursi, akan tetapi karena lebih banyak yang memilih untuk duduk di karpet, maka guru memutuskan agar semua siswa duduk di karpet dengan posisi huruf U. Guru mulai menyampaikan pengantar materi, dengan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sholat, yaitu “*siapa yang tadi pagi tidak sholat subuh?*” beberapa siswa tampak ragu-ragu mengangkat tangannya. Guru menanyai mereka satu persatu mengapa mereka tidak sholat subuh pagi tadi. Setiap siswa menjawab dengan mengatakan alasan masing-masing. Kemudian guru mulai menerangkan bahwa sholat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh orang Islam. Setelah itu, guru mulai memperlihatkan *flashcard* yang bergambar kegiatan shalat. *Flashcard* yang ditampilkan berjumlah 7 lembar. Masing-masing bergambar gerakan shalat, yaitu takbirotul ikhrom, ruku’, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan salam. Guru memberi keterangan tiap-tiap gambar tersebut sambil memberi contoh gerakan di depan kelas. Di tengah pembelajaran, ada beberapa orang siswa yang membuat kegaduhan. Guru memanggil mereka untuk maju di depan kelas dan memperagakan shalat bersama-sama. Hasilnya, kelas menjadi tenang dan guru melanjutkan

keterangannya. Pada akhir pembelajaran, guru memasang papan flannel di depan kelas yang berisi gambar urutan shalat tetapi disusun acak. Siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai posisi duduk yang berbentuk U tadi. Masing-masing kelompok bergantian ke depan secara bergantian untuk menyusun kembali gambar tersebut secara urut. Semua siswa dari tiga kelompok tersebut berhasil menyusunnya secara benar. Kemudian siswa diminta untuk mempraktekannya secara berkelompok, sementara guru mengoreksi jika ada kesalahan dan membenarkannya. Berdasarkan praktek tersebut, dari 26 siswa masih terdapat 5 orang siswa yang belum hafal bacaan shalat, dan 7 orang yang gerakan shalatnya belum benar.¹⁹ Berdasarkan observasi di kelas V, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas ini bisa dikelompokkan dalam tiga tahap. Tahap awal (*preinstructional*). Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu, seperti biasa hafalan kira-kira 30 menit. Sesi hafalan ini memang sudah menjadi kegiatan rutin di MIS Nurul Ulum Sukaraya. Kegiatan inti (*instructional*) dimulai dengan guru mengatur posisi duduk siswa. Sebagian besar menginginkan belajar sambil duduk di karpet, dan guru meminta semua siswa untuk berpindah duduk di karpet. Terkadang guru memang mengubah posisi duduk siswa antara duduk di kursi dan di karpet, bahkan kadang-kadang juga di luar kelas, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dengan situasi belajar yang sama setiap harinya.¹⁹ Materi yang disampaikan adalah shalat. Guru menggunakan *flashcard* yang berisi gambar gerakan shalat. *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar atau bisa juga berupa teks atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu

¹⁹Ibu Anggraeni, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, wawancara pada tanggal 29 Januari 2014 di ruang guru

yang berhubungan dengan gambar itu.²⁰ *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, namun karena menyesuaikan dengan kondisi kelas yang siswanya berjumlah 23 orang siswa, maka *flashcard* yang digunakan di kelas V ini ukurannya diperbesar. Menurut pengamatan penulis, penggunaan gambar di kelas ini sudah sesuai dan memenuhi kriteria pemilihan gambar yang baik, yaitu gambar yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar, gambar sudah tepat untuk mendukung isi pelajaran, serta praktis, luwes dan bertahan, hal ini disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah ini. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Alasan guru memilih *flashcard* sebagai media pembelajaran di kelas ini adalah media gambar ini bersifat praktis, dapat digunakan kapanpun dan di manapun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta sewaktu-waktu bisa dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

Selain gambar, guru juga menggunakan papan flannel (*flannel board*) sebagai media pembelajaran. Papan flannel adalah salah satu media grafis berupa papan yang dilapisi kain flannel yang bisa dilipat, sehingga sangat praktis digunakan. Gambar-gambar yang disaikan dalam papan flanel dapat dipasang dan dicopot dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Karena penyajiannya seketika, selain menarik perhatian siswa, penggunaan paapn flanel dapat membuat sajian lebih efisien. Pada tahap terakhir (*post instructional*) guru melakukan evaluasi. Aspek yang dievaluasi ada tiga macam, yaitu aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik

²⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 120

siswa. Aspek kognitif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang sudah dijelaskan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan evaluasi lisan, yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa secara lisan. Karena siswa menjawab secara bersama-sama, kemampuan setiap murid kurang jelas diamati. Namun secara umum hampir semua siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Aspek yang kedua adalah aspek afektif, untuk mengukur sejauh mana siswa mampu mengorganisasikan materi. Siswa diminta untuk menyusun gambar yang memperlihatkan urutan gerakan shalat dengan benar di papan flanel. Hasilnya, dari tiga kelompok yang ada, semuanya mampu menyusun gambar dengan benar. Aspek yang selanjutnya adalah aspek psikomotorik, untuk mengukur gerakan atau respon kompleks (*complex overt response*) siswa. Guru meminta setiap siswa untuk mendemonstrasikan shalat di depan kelas. Hasilnya, dari 26 siswa, 5 siswa di antaranya belum hafal bacaan shalat, serta 7 siswa di antaranya belum benar dalam melakukan gerakan shalat. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam Satuan Kegiatan Harian, maka dengan melihat hasil evaluasi tersebut mengindikasikan bahwa tujuan dan target yang telah ditetapkan telah tercapai. Selanjutnya tentu saja guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa sehingga seluruh siswa dapat melaksanakan shalat dengan benar.

Obsevasi III

Kelas : IV

Waktu : 31 Januari 2008

Guru : Ibu Maslakhatub B

Tema : Tanaman

IAIN PALOPO

Bahan : Sifat-sifat Allah (Allah Maha Pencipta)

Metode : Mewarnai gambar, cerita

Media : Gambar

Kemampuan yang diharapkan dicapai : Menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang menjadi makanan pokok manusia di Indonesia, seperti padi, jagung, umbi-umbian. Hasil observasi adalah sebagai berikut : Pelajaran dibuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian guru mengabsen siswa satu persatu, sambil siswa menyerahkan pekerjaan rumahnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan hafalan asmaul husna, surat-surat pendek, hadist, dan doa sehari-hari. Memasuki materi inti, guru menempelkan sebuah gambar yang sudah diwarnai di depan kelas. Setelah itu, guru membagikan gambar yang sama kepada para siswa, akan tetapi gambar yang dibagikan kepada para siswa belum diwarnai. Siswa diminta untuk mewarnai sesuai warna pilihan mereka, meskipun di depan kelas guru sudah memasang gambar yang sudah diwarnai sebagai contoh. Selama proses mewarnai guru berkeliling kelas sambil sesekali membantu siswa. Setelah selesai mewarnai, guru meminta semua siswa untuk menempelkan hasil karya mereka di papan tempel yang sudah tersedia di depan kelas. Guru memberi penjelasan tentang materi dengan menceritakan sifat-sifat Allah yang Maha Pencipta, yang dicontohkan dengan gambar yang tadi sudah diwarnai siswa. Selain menggunakan gambar, guru juga membawa contoh benda nyata seperti yang ada dalam gambar. Guru memperlihatkan setangkai biji padi, jagung, kentang dan juga sedikit beras di depan kelas. Beberapa siswa merasa penasaran dan tertarik untuk maju ke depan dan memegang benda-benda tersebut. Kelas menjadi gaduh dan rebut.

Guru berusaha untuk mengkondisikan siswa dengan memberi aba-aba untuk menyanyikan lagu “*becak*”, beberapa siswa kembali duduk di kursi masing-masing sampai akhirnya keadaan kelas menjadi tenang. Di akhir pembelajaran, seperti biasa guru mengevaluasi dengan melontarkan pertanyaan untuk dijawab secara lisan oleh siswa. Dari 20 siswa, sebagian besar sudah bisa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan guru.²¹ Berdasarkan hasil observasi di kelas B1, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum sama dengan pembelajaran yang ada di kelas-kelas lainnya. Di bagian awal pembelajaran, guru menuntun siswa untuk membaca materi-materi hafalan, yang meliputi hafalan surat-surat pendek, hafalan hadist, hafalan asmaul husna, serta doa-doa sehari-hari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi yang sudah disiapkan yaitu materi dengan tema tanaman, dan bahan yang disampaikan adalah salah satu dari sifat-sifat Allah, yakni Allah Maha Pencipta. Kemampuan yang diharapkan setelah materi ini disampaikan adalah siswa mampu menyebutkan tanaman ciptaan Allah yang menjadi makanan pokok penduduk Indonesia, misalnya padi, jagung, dan umbi-umbian. Guru menggunakan media gambar, namun gambar yang digunakan kali ini adalah gambar yang belum diwarnai. Siswa diminta untuk mewarnai gambar tersebut. Gambar yang diwarnai oleh siswa tersebut dibuat sendiri oleh guru. Alasan pemakaian gambar tersebut adalah karena nilai praktisnya, serta mudah dibuat sendiri oleh guru. Gambar yang digunakan memang belum diwarnai. Kegiatan mewarnai gambar dimaksudkan untuk dapat menggali kreatifitas anak dan merangsang perkembangan motorik anak. Gambar-gambar yang diberikan kepada siswa selain untuk memancing imajinasi

²¹Hasil Observasi kelas V pada tanggal 28 Januari 2014

anak dalam berkreasi juga diselipkan materi-materi agar lebih mudah masuk dalam memori anak.²² Guru kemudian memberi penjelasan tentang materi dengan menggunakan cerita, berdasarkan gambar yang diwarnai oleh para siswa tadi. Para siswa sangat antusias mengikuti cerita yang disampaikan guru, apalagi saat guru memperlihatkan benda-benda nyata seperti yang ada pada gambar. Beberapa siswa merasa tertarik dan maju ke depan kelas untuk melihat dari dekat dan memegang benda-benda tersebut.

Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara lisan. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan dan siswa diminta diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dari 25 siswa yang ada di kelas IV ini sebagian besar siswa bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Observasi IV

Kelas : III

Waktu : 4 Februari 2008

Guru : Ibu Fathonah

Tema : Alat komunikasi

Bahan : Syukur Nikmat

Metode : Mewarnai gambar, cerita

Media : Gambar untuk diwarnai, sketsa

Kemampuan yang diharapkan dicapai :

- 1) Mengenal cara mensyukuri nikmat Allah yang berupa alat komunikasi (memelihara, tidak merusak, dan memanfaatkanya dengan baik)

²²Ibu Yeni Irawati, guru MIS Nurul ulum Sukaraya, wawancara pada tanggal 28 januari 2014

2) Mengetahui cara memanfaatkan alat komunikasi untuk silaturahmi.

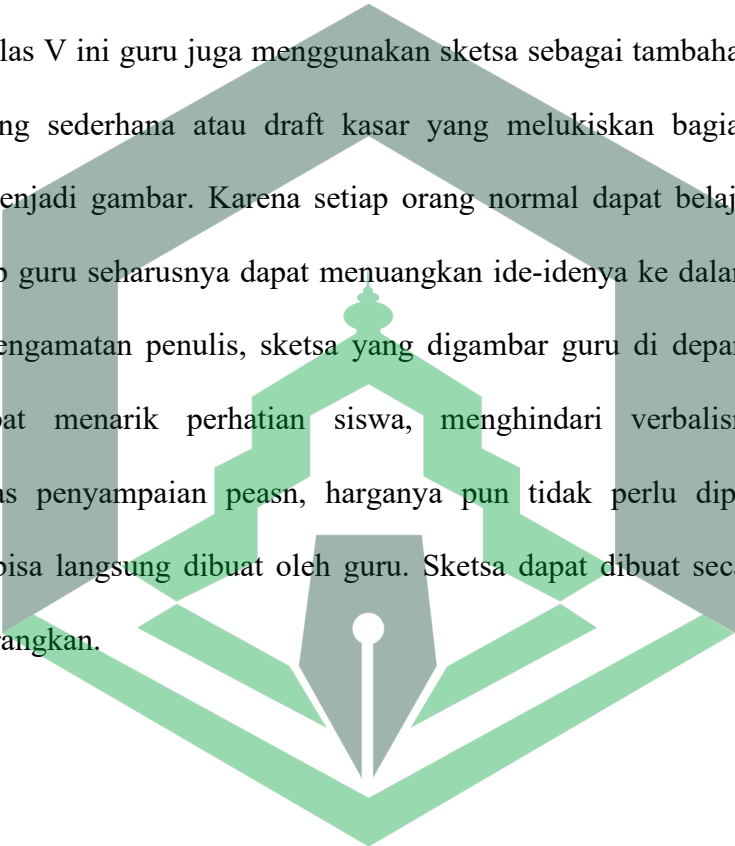
Hasil observasi adalah sebagai berikut : Seperti biasa, pelajaran dimulai dengan bacaan doa, yang dipimpin oleh guru, kemudian sesi hafalah surat-surat pendek, hadis, asmaul husna, serta doa-doa sehari-hari. Tetapi kali ini ditambah dengan membaca bacaan shalat secara bersama-sama. Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan mengajukan pertanyaan seputar alat komunikasi, siswa diminta menyebutkan contoh alat-alat komunikasi. Beberapa siswa mengacungkan jarinya dan menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan sebagian contoh alat komunikasi. Guru member pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru menggambar sketsa sederhana beberapa contoh alat komunikasi di *white board* yang ada di depan kelas, sambil sesekali memberi keterangan sketsa yang dia gambar.

Setelah itu guru membagikan gambar yang belum diwarnai dan siswa diminta untuk mewarnainya. Gambar yang harus diwarnai oleh siswa adalah gambar yang lebih detail yang menunjukkan beberapa alat komunikasi. Setelah siswa selesai mewarnai, guru mulai menjelaskan tentang materi syukur nikmat dan memberi contoh dengan gambar yang tadi sudah diwarnai siswa. Di akhir pembelajaran, evaluasi dilakukan oleh guru dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat komunikasi dan cara pemanfaatannya.²³

Berdasarkan hasil observasi, secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III sama dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di kelas IV. Tema yang diberikan adalah syukur nikmat, sedangkan

²³Hasil Observasi kelas IV MIS Nurul Ulum Sukaraya pada tanggal 28 Januari 2014

bahannya adalah tentang alat komunikasi. Kemampuan yang ingin dicapai dari pembelajaran ini adalah siswa diharapkan mampu mengenal cara mensyukuri nikmat yang diberikan Allah berupa alat komunikasi dan tahu bagaimana cara memanfaatkannya untuk sarana silaturahmi. Guru menggunakan media gambar, yaitu gambar untuk diwarnai oleh siswa. Kegiatan mewarnai gambar ini bertujuan untuk menggali kreatifitas siswa dan mengembangkan kemampuan motorik siswa. Secara umum, alasan pemilihan dan proses penggunaan gambar sebagai media pembelajaran di kelas VI ini sama dengan penggunaan gambar di kelas V. Akan tetapi di kelas V ini guru juga menggunakan sketsa sebagai tambahan. Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok sebelum menjadi gambar. Karena setiap orang normal dapat belajar menggambar, maka setiap guru seharusnya dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa. Menurut pengamatan penulis, sketsa yang digambar guru di depan kelas tersebut, selain dapat menarik perhatian siswa, menghindari verbalisme, dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tidak perlu dipersoalkan sebab media ini bisa langsung dibuat oleh guru. Sketsa dapat dibuat secara cepat sambil guru menerangkan.



IAIN PALOPO

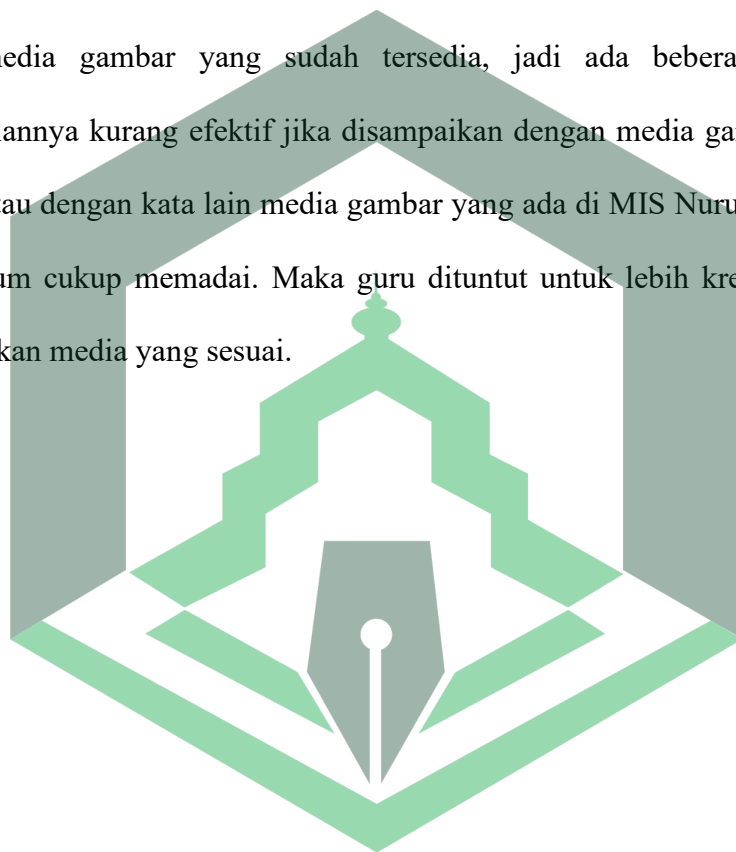
C. Faktor Pendukung Penggunaan Media Gambar dalam Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya

Faktor pendukung penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah :

1. Tersedianya gambar di setiap ruang kelas, sehingga akan lebih praktis jika memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia di dalam kelas, selain karena letaknya yang mudah terjangkau oleh guru dan siswa, guru juga tidak perlu bersusah payah untuk membawa media pembelajaran yang lain ke kelas.
2. Gambar sebagai media pembelajaran harganya relatif murah, mudah didapat serta digunakan, baik untuk perorangan atau kelompok tanpa memerlukan peralatan khusus.
3. Kreatifitas guru dalam membuat sendiri gambar-gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran, hal ini menjadi salah satu alasan digunakannya gambar sebagai salah satu media pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena kemudahan dalam memperolehnya.
4. Karena tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, sementara pada anak usia taman kanak-kanak penyampaian materi akan lebih mengena ke sasaran ketika siswa melihat secara konkret benda, atau objek yang sedang dibicarakan dalam materi, maka dengan penggunaan media gambar keterbatasan tersebut dapat teratasi, karena gambar bisa menyajikan objek tersebut.
5. Dunia anak-anak dekat sekali dengan dunia gambar yang berwarna-warni, jadi penggunaan gambar sebagai media pembelajaran bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

6. Selain itu, kemampuan guru dalam berimprovisasi saat menyampaikan materi juga sangat mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan media gambar ini. Sebab media gambar menjadi kurang berarti saat guru tidak dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap materi dimaksud sebagaimana media yang ada.

Selain faktor-faktor pendukung, penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya juga mempunyai faktor penghambat, antara lain : Tidak semua materi cocok disampaikan dengan media gambar yang sudah tersedia, jadi ada beberapa materi yang penyampaianannya kurang efektif jika disampaikan dengan media gambar yang sudah tersedia, atau dengan kata lain media gambar yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya masih belum cukup memadai. Maka guru dituntut untuk lebih kreatif mencari dan menggunakan media yang sesuai.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya meliputi dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.
 - a. Tahap perencanaan yaitu penyusunan Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan bahan/materi dan media pembelajaran, metode pengajaran, serta menetapkan evaluasi.
 - b. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir
2. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan gambar sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah :
 - a. Di setiap ruang kelas memang sudah tersedia berbagai macam gambar, sehingga akan lebih praktis jika menggunakan media yang sudah tersedia di dalam kelas.
 - b. Media gambar bersifat fleksibel, bisa digunakan untuk perorangan maupun kelompok, serta mudah didapatkan dan digunakan.
 - c. Guru bisa membuat sendiri gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.
 - d. Keterbatasan sekolah karena dalam proses pembelajaran tidak semua benda atau objek dan peristiwa bisa dihadirkan di dalam kelas, maka dengan media gambar hal ini bisa teratasi, karena gambar bisa menampilkan objek atau benda dan peristiwa tersebut di depan siswa.

e. Dengan menampilkan gambar yang menarik dan berwarna-warni, bisa menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dunia anak memang dekat dengan dunia gambar yang berwarna-warni.

f. Kemampuan guru dalam berimprovisasi saat menyampaikan materi juga sangat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan media gambar ini. Sebab media gambar menjadi kurang berarti saat guru tidak dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap materi dimaksud sebagaimana media yang ada.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah MIS Nurul Ulum Sukaraya diharapkan untuk mengusahakan penambahan dan penyediaan media pembelajaran yang semakin lengkap dan bervariasi, agar proses pembelajaran mencapai hasil yang lebih baik lagi.
2. Guru diharapkan menggunakan media gambar yang lebih bervariasi. Bahkan jika memungkinkan, tidak hanya menyajikan gambar-gambar dalam media kertas, namun sesekali juga gambar visual dalam media OHP atau LCD proyektor.
3. Pembelajaran dengan media gambar tetap membutuhkan komponenkomponen lain terkait kemampuan dasar guru dalam mengajar siswa taman kanak-kanak. Sebab guru harus mampu memberikan penjelasan yang tepat dan menarik terkait media gambar yang ada. Dengan demikian maka media gambar yang ada dapat benar-benar berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial Kependidikan*, Ujung Pandang: FIP IKIP, 1983.
- Arif S. Sadiman dkk, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Arif S. Sadiman dkk., *Media Pembelajaran*, Edisi 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Abimanyu, Soli. *Administrasi Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Ujung Pandang: FIP IKIP, 1990.
- Al-Abrasiy, M. Athiyah. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh H. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry dengan judul “*Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*”. Cet. VI, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Bawani, Iman. *Tradisonalisme dalam Pendidikan Islam*, Cet. I, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Dbimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- Drajat, Zakiyah, *Kepribadian Guru*. Cet. II, Jakarta: Bulan bintang, 1980.
- Al-Ghozali, *Al-Imam Abu Hamid Muhammad Ibnu Muhammad, 'Ihya Al- Ulum Al-Din* (Beirut: Daar Al-Kitab, t.th.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik 2*. Yogyakarta: YPEP UGM, 1986.
- Hamalik,Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Karya, 1989.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hamzah, Amir Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Grafindo, 1988.

Hurlock, Elizabeth, B., *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke-Lima, Jakarta: Erlangga, 1980.

Ibnu Hanbai, Ahmad Bin Muhammad, *Al-Musnad AL-Imam Ahmad*, Jilid II Kairo: Daar Al-Ma'arif, 1947.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Ma'ruf Noor, Farid. *Dinamika dan Akhlak Dakwa*. Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1981.

Masy'ari Anwar. *Akhlak Al-Qur'an*. Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Mustofa, H. A. *Akhlak Tasawuf*. Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 1, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Patmonodewo, Soemiarti *Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, Jakarta: rineka Cipta, 2003.

Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Makalah-Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Cet. VI, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2006.

Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Syah, Muhibbin *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999.

Solehuddin, M., *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung: Depdikbud, 1997.

Tata Pangersa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Cet. V; Surabaya: Bina Ilmu, 1990.

Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. I, Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2000.

Yusuf, Syamsu L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

ANGKET PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

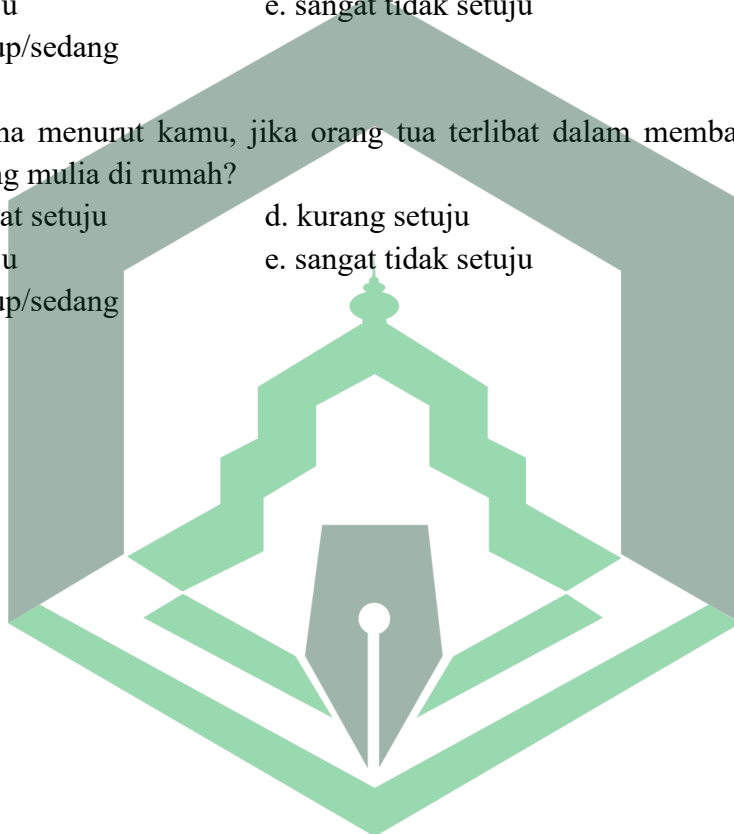
II. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab
- Isilah identitas dengan jelas
- Dalam menjawab, cukup dengan melingkari jawaban yang disiapkan

III. PERTANYAAN

1. Bagaimana menurut kamu, bila guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan nasehat pada akhir pelajaran?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Bagaimana menurut kamu, jika penerapan model penanaman budi pekerti dalam proses belajar di tanamkan pula diluar jam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Bagaimana menurut kamu jika guru dalam proses belajar mengajar memberikan tugas khusus pada akhir pelajaran
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Budi pekerti yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
5. Bagaimana menurut kamu, jika pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan budi pekerti dan akhlak kamu dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Bagaimana menurut kamu, jika penanaman konsep budi pekerti terus menerus diajarkan?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju

7. Bagaimana menurut kamu, jika proses pembelajaran akhlak diajarkan pula di luar kelas oleh guru agama Islam?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Bagaimamana menurut kamu, jika guru memulai pelajaran di kelas dengan diawali do'a sebelum belajar?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
9. Bagaimana menurut kamu, jika budi pekerti yang baik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sekolah berwawasan budi pekerti?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Bagaimana menurut kamu, jika orang tua terlibat dalam membantu menanamkan budi pekerti yang mulia di rumah?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUSTOHAJUDI, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

NIP : 197403113 200701 1 016

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULYANI

NIM : NIM 09.16.2.0297

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, observasi dan dokumentasi sehubungan dengan penelitian dengan judul : *“Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya”*

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraya,

2014

Yang memberikan Keterangan

MUSTOHAJUDI, S.Pd.I

NIP. 197403113 200701 1 016

IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MASLAKHATUN B, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas MIS Nurul Ulum Sukaraya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULYANI

NIM : NIM 09.16.2.0297

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : TARBIYAH

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, observasi dan dokumentasi sehubungan dengan penelitian dengan judul : *“Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar di MIS Nurul Ulum Sukaraya”*

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraya,

2014

Yang memberikan Keterangan

NIP.

IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

NIP. :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama :

NIM :

Program studi :

Jurusan :

Mahasiswi tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul : *“Konsep Sekolah Model Dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti Di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone”*

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraya, 2013

Yang memberikan Keterangan

NIP.

IAIN PALOPO

DAFTAR WAWANCARA

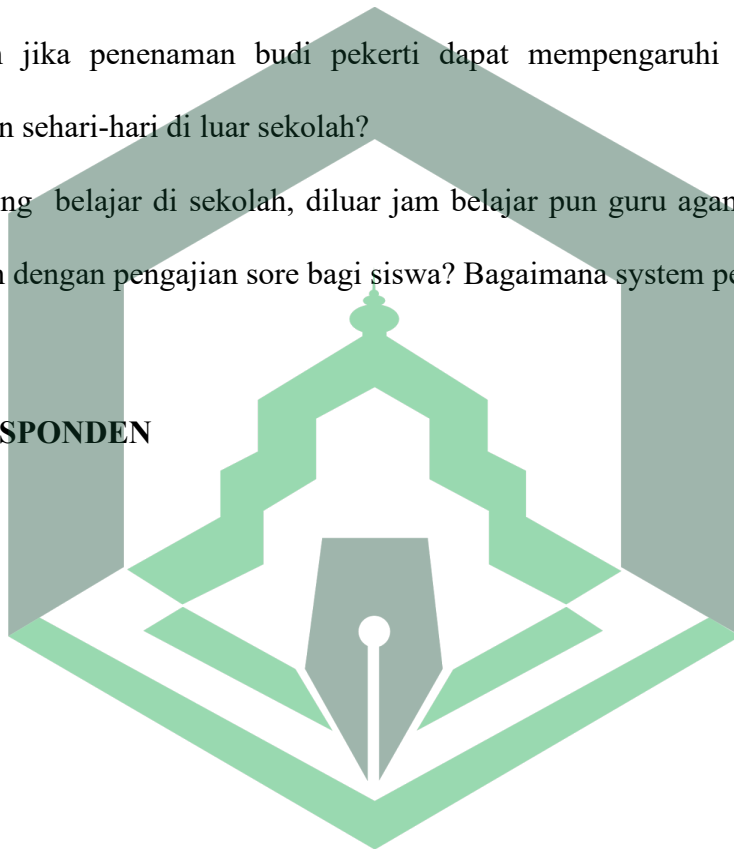
NAMA RESPONDEN :.....

JABATAN :.....

Butir-Butir Wawancara

1. Strategi apa saja yang diterapkan oleh guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar di kelas?
2. Seberapa efektifkah pembelajaran agama Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya?
3. Sejauh mana pencapaian penanaman budi pekerti dilakukan oleh guru agama di sekolah?
4. Benarkah jika penanaman budi pekerti dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah?
5. Di samping belajar di sekolah, diluar jam belajar pun guru agama melakukan kegiatan tambahan dengan pengajian sore bagi siswa? Bagaimana system penerapannya?

JAWABAN RESPONDEN



IAIN PALOPO

ANGKET PENELITIAN

IV. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Kelas :

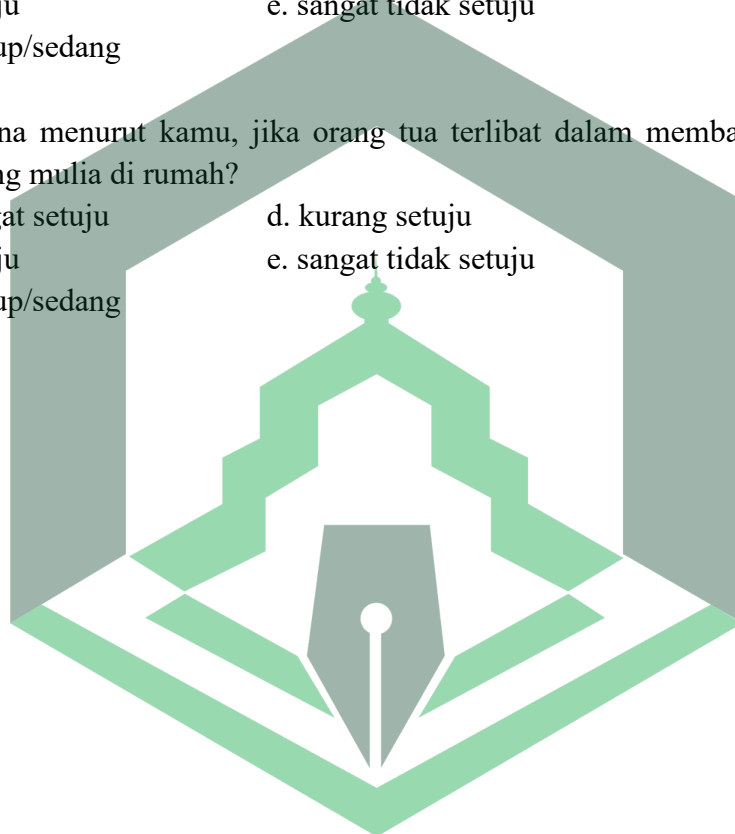
V. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab
- Isilah identitas dengan jelas
- Dalam menjawab, cukup dengan melingkari jawaban yang disiapkan

VI. PERTANYAAN

- Bagaimana menurut kamu, bila guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan nasehat pada akhir pelajaran?
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju
- Bagaimana menurut kamu, jika penerapan model penanaman budi pekerti dalam proses belajar di tanamkan pula diluar jam belajar
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju
- Bagaimana menurut kamu jika guru dalam proses belajar mengajar memberikan tugas khusus pada akhir pelajaran
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju
- Budi pekerti yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar?
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju
- Bgaimana menurut kamu, jika pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan budi pekerti dan akhlak kamu dalam kehidupan sehari-hari?
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju
- Bagaimana menurut kamu, jika penanaman konsep budi pekerti terus menerus diajarkan?
 - Sangat setuju
 - Setuju
 - Cukup/sedang
 - kurang setuju
 - sangat tidak setuju

7. Bagaimana menurut kamu, jika proses pembelajaran akhlak diajarkan pula di luar kelas oleh guru agama Islam?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Bagaimamana menurut kamu, jika guru memulai pelajaran di kelas dengan diawali do'a sebelum belajar?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
9. Bagaimana menurut kamu, jika budi pekerti yang baik merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan sekolah berwawasan budi pekerti?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Bagaimana menurut kamu, jika orang tua terlibat dalam membantu menanamkan budi pekerti yang mulia di rumah?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup/sedang
 - d. kurang setuju
 - e. sangat tidak setuju



IAIN PALOPO